

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI
MENGUNAKAN METODE MENULIS BERANTAI
DI KELAS IV SDN 03 LABUAH GUNUANG
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**MONA RAHMANESA
11943/2009**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Menggunakan Metode Menulis Berantai di Kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Mona Rahmanesa

NIM/BP : 11943/2009

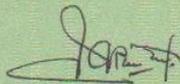
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2014

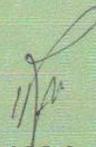
Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Dra. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 19520917 197603 2 005**

Pembimbing II



**Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP: 19591212 198710 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Menggunakan Metode
Menulis Berantai di Kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang
Kabupaten Lima Puluh Kota**

Nama : Mona Rahmanesa

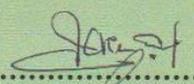
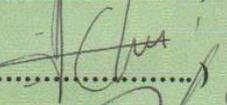
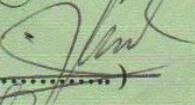
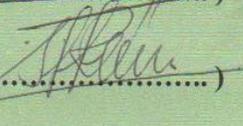
NIM/BP : 11943/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2014

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	()
2. Sekretaris	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	()
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	()
4. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	()
5. Anggota	: Drs. Arwin	()

PERSEMBAHAN



"Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut menjadi tinta, ditambahkan kepadanya tujuh laut lagi sesudah keringnya, niscaya tidak akan habis-habisnya dituliskan kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Q.S. Lukman: 27)

Subhanallah, Walhamdulillah, Walaillahailallah, Wallahuakbar
Segala puji syukur bagiMu ya Allah ya Malikul Mulk. Terima kasih atas segala rahmatMu ya Rabb. Tanpa kuasaMu takkan mampu kulewati proses panjang ini. Engkaulah sebaik-baiknya perencana. Aku percaya Kau menjadikan sesuatu indah di waktu yang tepat untuk alasan yang terbaik. Salawat dan salam untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat. Nabi rahmat bagi alam raya. Seorang insan termulia yang pernah ada.

Kupersembahkan karya ini untuk yang tercinta, Ama "Maidarnis" dan Apa "Yohanizar". Yang di dalam setiap doanya selalu ada aku, yang senyumnya melegakanku, yang suaranya meringankan gelisahku, yang tangannya menguatkan ku, yang wajahnya selalu kurindukan. Yang di dalam susah, tangis dan bahagiaku selalu ada. Terima kasih ma, pa, atas segalanya yang takkan pernah bisa ananda balas. Semoga ama dan apa selalu bahagia di dunia maupun di akhirat. Ananda mencintaimu.

Untuk para kesayangan yang wajahnya serupa denganku. Untuk abangku "Randi Yohandra" terima kasih untuk perhatian dan semangatnya. Untuk adik manisku "Monica Aprilla" terima kasih juga untuk semangat dan dukungannya. You're my best and I love you both.

Terima kasih untuk seluruh keluarga besarku (keluarga besar Rumah Manggi, keluarga besar Mak Binar). Terima kasih untuk doa serta dukungannya. Terima kasih juga untuk kak Amel yang selalu memberi semangat sampai menemani ujian ke Bukittinggi. Sayang kakak.

My best, Iyan dan Indang. Terima kasih sudah menjadi sahabatku selama ini. Terima kasih atas hari-hari menyenangkan selama kuliah. Terima kasih untuk bantuan, semangat dan dukungannya juga. Semoga kita sahabatan sampai tua. Ladies, tetap semangat meraih impian!! Tak lupa ucapan terima kasih untuk para sahabatku sejak masih berseragam, my beloved (Epi, Ipi dan Eka). Selalu menghibur meskipun jarang kumpul dengan anggota yang lengkap. Mudah-mudahan kita bisa sering ngumpul lagi. Really miss you guys.

Untuk saudara-saudara perempuanku di kosan Sri Gunting 12 A (Dilu, Jiji (teman menggalau skripsi), Amrin, Iwat, Iden, Ica, Ni wit, K' Mike, K' Nindi, Uci, Ija, Sari, Diah.) Terima kasih untuk kekeluargaan, kebaikan, keceriaan, "kegilaan" dan bantuannya selama ini.

Terima kasih kepada Ija, Anggi, Ayulau yang telah memberi bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir. Untuk semua teman-temanku R05 yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Terima kasih untuk pertemanannya. Senang dapat mengenal kalian semua. Semoga kita semua dapat

mencapai cita-cita dan dapat bermanfaat bagi sesama. Terima kasih juga untuk adik-adik PGSD R07 dan adik-adik BP 2010 lainnya untuk bantuan dan dukungannya.

Terima kasih teruntuk semua siswaku di SD N 52 Parupuk Tabing. Mereka memberi ku banyak pelajaran berharga, pengalaman pertama menjadi guru, ketulusan, kenakalan anak kecil, perasaan dibutuhkan, serta kenangan yang mungkin tidak terlupakan. Untuk semua guru SD 52 Parupuk Tabing terima kasih untuk bimbingannya selama PL. Untuk teman-teman PL (Neri, Eka, Dilla, Dini) terima kasih untuk pertemanan yang menyenangkan.

Untuk semua yang tak bisa ku sebut satu persatu, terima kasih atas bantuannya sehingga aku mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk semua yang telah ikut mengisi hari-hariku selama ini. Terima kasih telah memberi dan menjadi pelajaran berharga dalam perjalanan hidupku.

"Alhamdulillah...Alhamdulillah...Alhamdulillah...."



Mona Rahmanesa

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mona Rahmanesa
NIM : 11943
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014

Yang menyatakan,



Mona Rahmanesa

ABSTRAK

Mona Rahmanesa. 2014. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Menggunakan Metode Menulis Berantai di Kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota

Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya permasalahan pada pembelajaran menulis narasi yaitu sering terjadi pengulangan kalimat dalam karangan sehingga alur cerita kurang runtut. Siswa kurang mampu menggambarkan tokoh secara jelas. Penggunaan tanda baca dan huruf kapital kurang diperhatikan. Kesulitan siswa tersebut disebabkan karena kurangnya arahan guru terhadap apa yang akan ditulis siswa serta guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran menulis. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi menggunakan metode menulis berantai di kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas IV yang berjumlah 33 orang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode menulis berantai dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi di kelas IV SD. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 76,67% meningkat menjadi 88,33% pada siklus II dan dari aspek siswa pada siklus I dengan persentase 68,33% meningkat menjadi 83,33 pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan menulis narasi pada tahap prapenulisan siklus I adalah 75 meningkat menjadi 85,94 pada siklus II, pada tahap penulisan siklus I dari nilai 67,50 meningkat menjadi 78,75 pada siklus II, dan pada tahap pascapenulisan siklus I dari nilai 72,73 meningkat menjadi 83,03 pada siklus II.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti telah bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Menggunakan Metode Menulis Berantai di Kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota** ini dengan baik. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan untuk Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi contoh tauladan bagi kita semua.

Penyusunan skripsi dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengurusan teknis penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Bapak Drs. Zuardi, M.Si, dan Bapak Drs. Arwin selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran atas skripsi ini sehingga lebih sempurna.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan PGSD yang telah memberikan ilmu, mendidik dan membimbing peneliti selama menuntut ilmu di Jurusan PGSD.
5. Bapak Hendry, S.Pd selaku kepala SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota.
6. Ibu Khaidar, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.

7. Bapak dan Ibu majelis guru SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.
8. Kedua orang tua peneliti, ibunda Maidarnis, S.Pd dan ayahanda Yohanizar, S.Pd yang tidak pernah hentinya memberikan segala hal yang peneliti butuhkan selama peneliti menuntut ilmu.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 Reguler 05 Air Tawar yang senasib dan seperjuangan dalam menempuh pendidikan di Jurusan PGSD yang telah memberikan bantuan dan semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian tentang menulis narasi dengan metode menulis berantai ini dapat dilakukan lagi oleh peneliti selanjutnya sehingga penelitian ini dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan berguna dalam pembelajaran menulis narasi di Sekolah Dasar.

Padang, Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Hakekat Menulis	7
2. Hakekat Narasi	11
3. Metode Menulis Berantai	13
4. Penerapan Metode Menulis Berantai pada Tahap-Tahap Menulis	16
5. Penilaian Menulis Narasi Menggunakan Metode Menulis Berantai..	17
B. Kerangka Teori	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	23
C. Prosedur Penelitian	27
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	31
F. Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
I. Hasil Penelitian Siklus I	34
1. Perencanaan Siklus I.....	34

2. Pelaksanaan Siklus I	36
3. Pengamatan Siklus I	41
4. Refleksi Siklus I.....	56
II. Hasil Penelitian Siklus II	61
a) Perencanaan Siklus II.....	61
b) Pelaksanaan Siklus II	63
c) Pengamatan Siklus II	68
d) Refleksi Siklus II	82
B. Pembahasan Hasil	85
I. Pembahasan Siklus I	85
II. Pembahasan Siklus II	89
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	93
B. Saran	95
DAFTAR RUJUKAN	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1 : Kerangka Teori	21
2. Bagan 2 : Alur penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	99
2. Lembar Tugas Siswa Siklus I.....	104
3. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Tahap Prapenulisan Siklus I.	113
4. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Tahap Penulisan Siklus I....	115
5. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Tahap Pascapenulisan Siklus I.....	118
6. Ketuntasan Pembelajaran Menulis Narasi Menggunakan Metode Menulis Berantai Siklus I.....	121
7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siklus I Aspek Guru.....	123
8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siklus I Aspek Siswa.....	130
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	137
10. Lembar Tugas Siswa Siklus II.....	142
11. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Tahap Prapenulisan Siklus II.	151
12. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Tahap Penulisan Siklus II...	153
13. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Tahap Pascapenulisan Siklus II.....	156
14. Ketuntasan Pembelajaran Menulis Narasi Menggunakan Metode Menulis Berantai Siklus II.....	159
15. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siklus II Aspek Guru.....	161
16. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siklus II Aspek Siswa.....	168
17. Dokumentasi Penelitian.....	175
18. Surat Izin Penelitian.....	179
19. Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	180

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu bentuk komunikasi secara tulisan adalah menulis. Menulis yang dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) diorientasikan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara tulis. Menulis dapat memudahkan siswa menjelaskan ide serta pikiran-pikirannya.

Pembelajaran menulis di SD dibedakan menjadi dua. Resmini (2006: 311) menyatakan “ Berdasarkan jenjang kelas di SD, pembelajaran menulis dibedakan menjadi pembelajaran menulis permulaan untuk siswa kelas I-II dan pembelajaran menulis lanjut untuk siswa kelas III, IV, V, dan VI”. Salah satu jenis menulis lanjut yang dipelajari di SD adalah menulis karangan narasi.

Semi (2007: 53) mengatakan “Narasi ialah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia”. Sasaran dari karangan narasi adalah memberikan gambaran jelas mengenai fase, urutan atau rangkaian terjadinya suatu peristiwa sehingga pembaca dapat mengambil hikmah cerita tersebut. Selain mampu menceritakan peristiwa secara kronologis, siswa diharapkan memiliki keterampilan mekanik dalam mengarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (2006:1.5) yang menyatakan bahwa dalam mengarang seseorang perlu memiliki keterampilan mekanik seperti penggunaan ejaan, pemilihan kata, pengkalimatan, dan pengalineaan.

Selain itu kegiatan menulis narasi di SD hendaknya menyenangkan dan tidak terasa sulit bagi siswa. Menurut Santosa, dkk (2007: 6.15) “ Dilihat dari

prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajarannya di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa “dipaksa” untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya siswa merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis”. Pembelajaran menulis yang menyenangkan akan membuat siswa tertarik untuk menulis karangan narasi sehingga tujuan dari karangan narasi dapat tercapai dengan baik.

Pada pembelajaran menulis narasi masih terdapat banyak permasalahan. Dimiyanti dkk (2013: 2) berpendapat “Permasalahan yang banyak terjadi dalam menulis adalah banyak kesalahan pada penulisan huruf kapital, penggunaan kosakata yang belum beragam, korelasi antarkalimat yang masih sulit dimengerti serta penyusunan peristiwa yang kronologis atau sesuai dengan urutan peristiwa”. Selanjutnya Sukmaniar (2013:2) juga menyatakan bahwa kebanyakan siswa dalam menulis narasi belum terampil menggunakan tanda baca dengan tepat. Siswa dalam menyusun kalimat kurang runtut.”

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis narasi. Terlihat dari segi siswa ketika guru mulai menugaskan untuk menulis, sebagian siswa melamun dan sebagian di antaranya mengganggu temannya menulis. Siswa kesulitan untuk mengemukakan ide dalam karangannya. Siswa kurang mampu menggambarkan tokoh cerita secara jelas. Kreativitas siswa dalam merangkai kalimat kurang terlihat. Sering terjadi pengulangan kalimat dalam karangannya sehingga alur

cerita kurang runtut dan kurang jelas. Penggunaan tanda baca dan huruf kapital kurang diperhatikan.

Permasalahan yang terlihat dari segi guru adalah kurangnya memberi arahan mengenai apa yang akan ditulis siswa. Guru hanya menentukan sebuah tema, lalu menugaskan siswa mengarang. Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran menulis sehingga menulis menjadi kegiatan yang membosankan dan tidak menyenangkan bagi siswa. Setelah menulis, guru tidak membimbing siswa melakukan kegiatan merevisi karangan.

Akibat permasalahan di atas kemampuan menulis narasi siswa menjadi rendah. Oleh karena itu, maka dibutuhkan tindakan agar kemampuan menulis narasi meningkat. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih kreatif dalam menulis karangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran menulis di SD bagi siswa adalah dengan menggunakan metode menulis berantai.

Sesuai dengan Syathariah (2011: 41) yang mengatakan “Menulis berantai merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan imajinatif yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya”. Kegiatan menulis dilakukan secara berantai dari satu siswa ke siswa lainnya. Setelah siswa menulis kalimat pertama, karangan kemudian dilanjutkan oleh siswa lainnya sampai waktu yang ditentukan guru. Menulis

dilakukan secara berantai, sehingga karangan menjadi runtut dan tidak terjadi pengulangan kalimat. Hal ini sesuai dengan sasaran dari karangan narasi yaitu memberikan gambaran jelas mengenai fase, urutan atau rangkaian terjadinya suatu peristiwa.

Penggunaan metode menulis berantai mampu membangkitkan motivasi siswa dalam menulis. Metode ini melibatkan siswa belajar dengan cara bersama-sama. “Kegiatan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran menulis berantai membuat siswa aktif mengembangkan daya khayalnya, berimajinasi dan langsung menghasilkan sebuah produk berupa cerpen”. (Syathariah, 2011: 42). Produk yang dihasilkan berupa karangan narasi. Selain itu menulis dilakukan bersama teman sehingga siswa akan senang dan mereka akan bersemangat untuk menulis karangan. Dengan demikian metode menulis berantai dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk pembelajaran menulis narasi.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan pada bagian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Menggunakan Metode Menulis Berantai di Kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi menggunakan metode menulis berantai di kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota ?

Secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi menggunakan metode menulis berantai pada tahap prapenulisan di kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi menggunakan metode menulis berantai pada tahap penulisan di kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi menggunakan metode menulis berantai pada tahap pascapenulisan di kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis narasi menggunakan metode menulis berantai di kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan menulis narasi menggunakan metode menulis berantai pada tahap prapenulisan di kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Peningkatan kemampuan menulis narasi menggunakan metode menulis berantai pada tahap penulisan di kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota

3. Peningkatan kemampuan menulis narasi menggunakan metode menulis berantai pada tahap pascapenulisan di kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode menulis berantai dalam rangka memberikan pembelajaran yang menarik dan menggembirakan bagi siswa dalam kegiatan menulis serta dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa
2. Peneliti, sebagai masukan dan meningkatkan pengetahuan mengenai metode menulis berantai dalam rangka memberikan pembelajaran yang menarik dan menggembirakan bagi siswa dalam kegiatan menulis
3. Pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan proses pembelajaran menulis menggunakan metode menulis berantai.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis digunakan untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain menggunakan lambang bahasa. Menurut pendapat Cahyani (2006: 98) menulis ialah “Kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan”.

Tarigan (2008: 22) berpendapat “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran bahasa tersebut”.

Kedua pendapat di atas sama-sama menjelaskan bahwa seseorang dapat menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan maksudnya kepada pembaca. Sedangkan Suparno (2006: 1.3) menyatakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan (Semi, 2007: 14). Menulis merupakan suatu

keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Henry, 2008: 3). Menulis digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui lambang-lambang bahasa yang ditulis.

Sedangkan Gie menyetarakan pengertian menulis dengan mengarang. Menurut Gie (2002: 3) mengarang atau menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan atau kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan berupa ide maupun gagasan menggunakan bahasa tulis untuk berkomunikasi kepada orang lain.

b. Tujuan Menulis

Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuannya tersendiri. Begitu pula halnya dengan menulis. Semi (2007: 14-21) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah untuk “(1) menceritakan sesuatu, (2) memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) menjelaskan sesuatu, (4) meyakinkan, (5) dan merangkum”.

Selanjutnya Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008: 25-26) mengemukakan tujuan penulisan yaitu untuk : (1) penugasan, (2) altruistik, (3) persuasif, (4) informasional, penerangan, (5) pernyataan diri, (6) kreatif, (7) dan pemecahan masalah”.

Dengan demikian tujuan menulis diantaranya adalah untuk menceritakan sesuatu atau informasional, untuk memberikan petunjuk dan penerangan, untuk menjelaskan sesuatu, untuk meyakinkan, untuk merangkum, untuk tujuan penugasan, altruistik, persuasif, serta kreatif.

c. Jenis-Jenis Tulisan

Dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemui berbagai jenis tulisan seperti puisi, cerpen, surat, makalah dan lainnya. Weayer (dalam Tarigan, 2008: 28) mengklasifikasikan jenis-jenis tulisan menjadi empat yaitu : eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi.

Sedangkan pengelompokkan jenis-jenis tulisan menurut Semi (2007: 53-74) adalah:

(1) Narasi, yaitu tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia, (2) Eksposisi, yaitu tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana, (3) Deskripsi, yaitu tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis, (4) Argumentasi, yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Menurut Cahyani (2006:99-100) pembagian jenis-jenis tulisan sebagai berikut:

(1) Tulisan narasi (kisah, naratif), narasi merupakan suatu bentuk pengembangan tulisan yang bersifat menjejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu, (2) Tulisan eksposisi (bahasan, paparan, ekspositoris), penulis berupaya memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca dapat memahaminya, (3) Tulisan deskripsi (pemerian, deskripsi), jenis tulisan ini berkaitan dengan pengalaman panca indra seperti pendengaran, penglihatan, perabaan, penciuman atau perasaan.

Tulisan jenis deskripsi ini memberikan suatu gambaran tentang suatu peristiwa atau suatu kejadian, (4) Tulisan argumentasi, penulisnya berupaya meyakinkan atau membujuk pembaca untuk percaya dan menerima apa yang dikemukakannya, (5) Tulisan prosedural, tulisan prosedural merupakan rangkaian tuturan yang melukiskan sesuatu secara berurutan yang tidak boleh dibolak-balik unturnya karena urgensi unsur yang lebih dahulu menjadi landasan unsur yang berikutnya, (6) Tulisan hortatorik (persuasi), tulisan ini merupakan tuturan yang isinya bersifat ajakan, bujukan dan nasihat, (7) Tulisan dialog, tulisan dialog berisi percakapan yang berupa kalimat-kalimat langsung seorang pembicara dengan orang lain secara bergantian dalam peran pembicara dan pendengar, (8) Tulisan surat, tulisan surat adalah tulisan yang berupa kalimat langsung seorang penulis yang ditujukan kepada teralamat.

Berdasarkan jenis-jenis tulisan yang dikemukakan para ahli di atas peneliti memfokuskan untuk membahas tentang jenis menulis narasi.

d. Proses Menulis

Suparno (2006: 1.5) menyatakan “Menulis merupakan suatu proses.” Proses ini melibatkan beberapa tahapan. Tompkins (dalam Cahyani, 2007:147) menyatakan bahwa tahap proses menulis itu memiliki 5 (lima) tahap yaitu *prewriting, drafting, revising, editing, publishing*”. Sedangkan tahap-tahap menulis menurut Suparno (2006:1.15-1.25) adalah:

(1) Tahap prapenulisan, pada fase ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan, (2) Tahap penulisan, mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan, (3) Tahap pascapenulisan, kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi).

Cahyani (2007:150) mengidentifikasi tahap-tahap menulis menjadi tiga yaitu “ (1) Tahap pramenulis, yang terdiri dari pemilihan topik, penentuan

tujuan, bentuk, dan pembaca tulisan, (2) tahap penulisan, merupakan kegiatan penulis menuangkan atau mengembangkan topik menjadi suatu tulisan, (3) tahap pasca penulisan, inti kegiatan ini adalah membaca ulang dan merevisi hasil penulisan (buram) dari aspek mekanisme dan kebahasaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis terdiri dari tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan kemudian tahap pascapenulisan.

2. Hakekat Narasi

a. Pengertian Narasi

Salah satu jenis bentuk tulisan adalah narasi. Narasi merupakan salah satu jenis tulisan yang dipelajari di SD. Narasi ialah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia (Semi, 2007:53).

Sejalan dengan itu Suparno (2006:4.31) mengartikan bahwa karangan narasi berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Menurut pendapat Syathariah (2011: 2) “ Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu”.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan serangkaian kejadian atau peristiwa menurut kronologisnya kepada pembaca.

b. Jenis-Jenis Narasi

Ada beberapa pembagian narasi menurut para ahli. Suparno (2006: 4.32) narasi dibedakan menjadi narasi informasional atau narasi ekspositoris, dan narasi artistik atau narasi sugestif. Semi (2007: 54) mengklasifikasikan narasi menjadi dua jenis yaitu 1) narasi artistik, yaitu narasi yang berbentuk karya sastra yang enak dibaca, seperti karya novel atau cerita pendek, 2) narasi ekspositorik yaitu narasi yang menceritakan tentang kehidupan seseorang yang penuh dengan suka duka.

c. Unsur-Unsur Instrinsik Narasi

Narasi sebagai salah satu karya sastra dibangun oleh unsur-unsur yang saling mendukung. Rosdiana dkk (2009: 5.18) mengungkapkan unsur-unsur tersebut yaitu: tokoh, tema, alur, latar, gaya dan pusat pengisahan. Berikut ini penjelasan unsur-unsur tersebut.

1) Penokohan

Salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita terlibat dalam suatu peristiwa dan kejadian. Menurut Rosdiana dkk (2009: 5.18) “Gambaran tentang seorang tokoh dengan segenap prilakunya tentu saja sekaligus menguraikan tentang gambaran perwatakannya”.

2) Tema

Tema adalah gagasan sentral yang menjiwai seluruh isi karangan (Suparno, 2006:3.2). Tema merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah tulisan.

3) Alur (plot)

Suatu kejadian ada karena ada sebabnya, ada alasannya. Suatu kejadian dapat disebut narasi kalau di dalamnya ada perkembangan kejadian. Menurut Mufidah (2011: 2) “Alur adalah jalan cerita atau rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hukum kausalitas (hubungan yang menunjukkan sebab akibat)”.

4) Latar

Latar dalam karangan narasi ialah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh.

5) Pusat pengisahan/Sudut pandang

Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Menurut Rosdiana dkk (2009: 5.24) “Pusat pengisahan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti (a) pengarang sebagai tokoh cerita, (b) pengarang sebagai tokoh sampingan, (c) pengarang sebagai orang ketiga, (d) pengarang sebagai pemain atau narator”.

3. Metode Menulis Berantai

a. Pengertian Metode Menulis Berantai

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis adalah menulis berantai. Syathariah (2011: 41) mengemukakan “Menulis berantai merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Para siswa diberi kebebasan

mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan imajinatif yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya”. Siswa dapat belajar menulis dengan menyenangkan bersama teman-temannya.

Santosa dkk (2007: 6.19) berpendapat “Pembelajaran menulis dapat dibuat menyenangkan dengan sebuah permainan menulis yang biasa disebut menulis berantai atau menulis berkelompok”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis berantai merupakan metode yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan pembelajaran menulis dapat menyenangkan dengan cara mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkan bersama teman-temannya.

b. Langkah-Langkah Menulis Berantai

Syathariah (2011: 42-44) menjelaskan langkah-langkah menulis berantai pada salah satu tulisan narasi yaitu :

- (1) Siswa harus menentukan sebuah tema (bebas) yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek (cerpen),
- (2) Setelah tema ditemukan siswa harus menuliskan kalimat (minimal sebuah kalimat) untuk memulai cerpennya pada sebuah buku atau selembar kertas.
- (3) Pada akhir kalimat yang dituliskan, siswa harus menuliskan namanya.
- (4) Setelah siswa menyelesaikan kalimat-kalimat pembuka cerpen, siswa memindahkan (menyerahkan) buku latihan berisi tulisan tersebut kepada teman sebelah kanannya. Begitu juga dengan siswa yang lainnya
- (5) Kemudian siswa diminta meneruskan tulisan yang dibuat oleh teman.
- (6) Sebelum melanjutkan tulisan tersebut, siswa berikutnya harus membaca lebih dulu tulisan sebelumnya. Hal itu untuk menghindari terjadinya ketidakharmonisan hubungan antar kalimat.
- (7) Setelah sampai batas waktu yang ditentukan buku latihan harus dikembalikan kepada pemiliknya. Pemilik buku membaca cerpen yang ditulis secara berantai itu sambil menandai kalimat-kalimat yang sumbang (tidak nyambung).
- (8) Setelah itu pemilik buku merevisi cerpen itu, menciptakan ending cerita dan memberi judul yang tepat.

Langkah-langkah menulis berantai menurut Santosa dkk (2007: 6.19)

adalah :

Siswa dibagi ke dalam kelompok dengan jumlah 10 sampai 15 orang perkelompok. Mereka tidak perlu pindah dari tempat duduk mereka. Tentukan saja mana yang masuk kelompok satu, dua dan seterusnya. Siswa pertama dari suatu cerita telah mempunyai kalimat yang sama pada setiap kertas, misalnya, *Hari Minggu kemarin saya pergi ke pantai*. Siswa pertama itu bertugas menambahkan sebuah kalimat lagi dan seterusnya sampai semua siswa dalam setiap kelompok sudah menambahkan masing-masing sebuah kalimat. Sesudah itu kertas dikumpulkan dan guru membacakan isi setiap kertas.

Langkah- langkah menulis berantai di atas dapat dikolaborasikan dengan tahap-tahap menulis yaitu prapenulisan, tahap penulisan, tahap pascapenulisan. Langkah menulis berantai yang peneliti lakukan adalah langkah-langkah menurut Syathariah karena langkah yang digunakan lebih lengkap dan terperinci . Langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD.

c. Kelebihan Metode Menulis Berantai

Kegiatan menulis menggunakan metode menulis berantai bermanfaat bagi siswa. Syathariah (2011:42) berpendapat “Kegiatan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran menulis berantai membuat siswa aktif mengembangkan daya khayalnya, berimajinasi, dan langsung menghasilkan sebuah produk berupa cerpen”. Produk yang dihasilkan adalah karya bersama karena karangan yang dihasilkan tersebut dibuat bersama-sama. Siswa aktif dalam pembelajaran serta merasa senang menulis karena dilakukan bersama teman-temannya.

4. Penerapan Metode Menulis Berantai pada Tahap-Tahap Menulis

Pelaksanaan pembelajaran menulis berantai harus dilaksanakan sesuai dengan proses menulis yang telah ada yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, serta tahap pascapenulisan.

Fase ke-1 menulis berantai pada tahap prapenulisan yaitu siswa menentukan sebuah topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi berdasarkan gambar seri yang diperlihatkan guru. Setelah topik didapat guru mengatur tempat duduk siswa perderetan membentuk kelompok. Kemudian siswa pertama dalam kelompok menuliskan kalimat pembuka untuk memulai karangan narasi pada sebuah kertas lembar tugas (fase ke-2). Pada akhir kalimatnya siswa pertama menuliskan namanya (fase ke-3).

Tahap penulisan dimulai setelah siswa menyelesaikan kalimat pembuka karangannya, siswa pertama menyerahkan (memindahkan) kertas berisi tulisan tersebut kepada teman sebelah kanannya. Begitu pula siswa pertama lainnya (fase ke-4). Kemudian siswa harus meneruskan tulisan yang dibuat oleh temannya (fase ke-5). Sebelum melanjutkan tulisan tersebut, siswa berikutnya harus membaca lebih dulu tulisan sebelumnya. Hal itu untuk menghindari terjadinya ketidakharmonisan hubungan antarkalimat (fase ke-6). Setelah karangan selesai, siswa menyalin karangan yang ditulis secara berantai perindividu.

Berikutnya kegiatan saat tahap pascapenulisan. Siswa menukarkan karangan yang telah disalin dengan anggota kelompok lain. Kemudian siswa membaca karangan itu sambil menandai kalimat-kalimat yang sumbang (tidak

nyambung) (fase ke-7). Setelah itu siswa merevisi karangan (fase ke-8). Kemudian karangan dikembalikan kepada pemiliknya. Lalu siswa menciptakan kalimat ending cerita dan memberi judul yang tepat untuk karangannya (fase ke-8).

5. Penilaian Menulis Narasi Menggunakan Metode Menulis Berantai

a. Pengertian Penilaian

Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Kunandar (2011:385) penilaian adalah “Suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan”. Depdikbud dalam Arifin (2011:4) mengemukakan “Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.

Haryati (2010: 15) mengatakan “Penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik”. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses untuk mengumpulkan informasi, menganalisis, menginterpretasi informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara sistematis yang bertujuan untuk sejauh mana hasil

belajar peserta didik atau informasi tentang proses dan hasil ketercapaian kompetensi peserta didik.

b. Tujuan Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil belajar siswa.

Chittenden (dalam Arifin, 2011:15) mengemukakan tujuan penilaian yaitu:

(1)*Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan, (2)*Checking-up*, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan peserta didik selama proses pembelajaran, (3)*Finding-out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan, kesalahan, atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternative solusinya, (4)*Summing-up*, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut Haryati (2010:13) “Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru selain untuk memantau proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki juga sekaligus sebagai umpan balik kepada guru untuk menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran”. Jadi penilaian selain bertujuan untuk menelusuri proses belajar, mengecek ketercapaian, menemukan kekurangan, dan menyimpulkan penguasaan peserta didik, juga sebagai umpan balik guru untuk menyempurnakan pembelajaran.

c. Penilaian Menulis Narasi Menggunakan Metode Menulis Berantai

Penilaian yang akan dilakukan pada pembelajaran menulis narasi menggunakan metode menulis berantai adalah: (1) penilaian pada tahap

prapenulisan yaitu menentukan topik karangan dan menentukan kalimat pembuka, (2) penilaian tahap penulisan yaitu bagaimana pilihan kata, struktur kalimat, penokohan, alur, serta EYD, (3) penilaian pada tahap pascapenulisan, aspek yang dinilai pilihan kata, struktur kalimat, penokohan, alur, serta EYD. Penilaian pembelajaran menulis narasi menggunakan metode menulis berantai pada tahap prapenulisan dan tahap penulisan dilakukan berkelompok karena karangan dihasilkan secara bersama-sama. Sedangkan penilaian pada tahap pascapenulisan dilakukan perindividu sesuai dengan karangan yang telah disalin dan direvisi tiap-tiap siswa.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis merupakan salah satu komponen wajib yang harus dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran menulis narasi menggunakan metode menulis berantai dapat dilakukan pada tiga tahap penulisan yaitu, tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan.

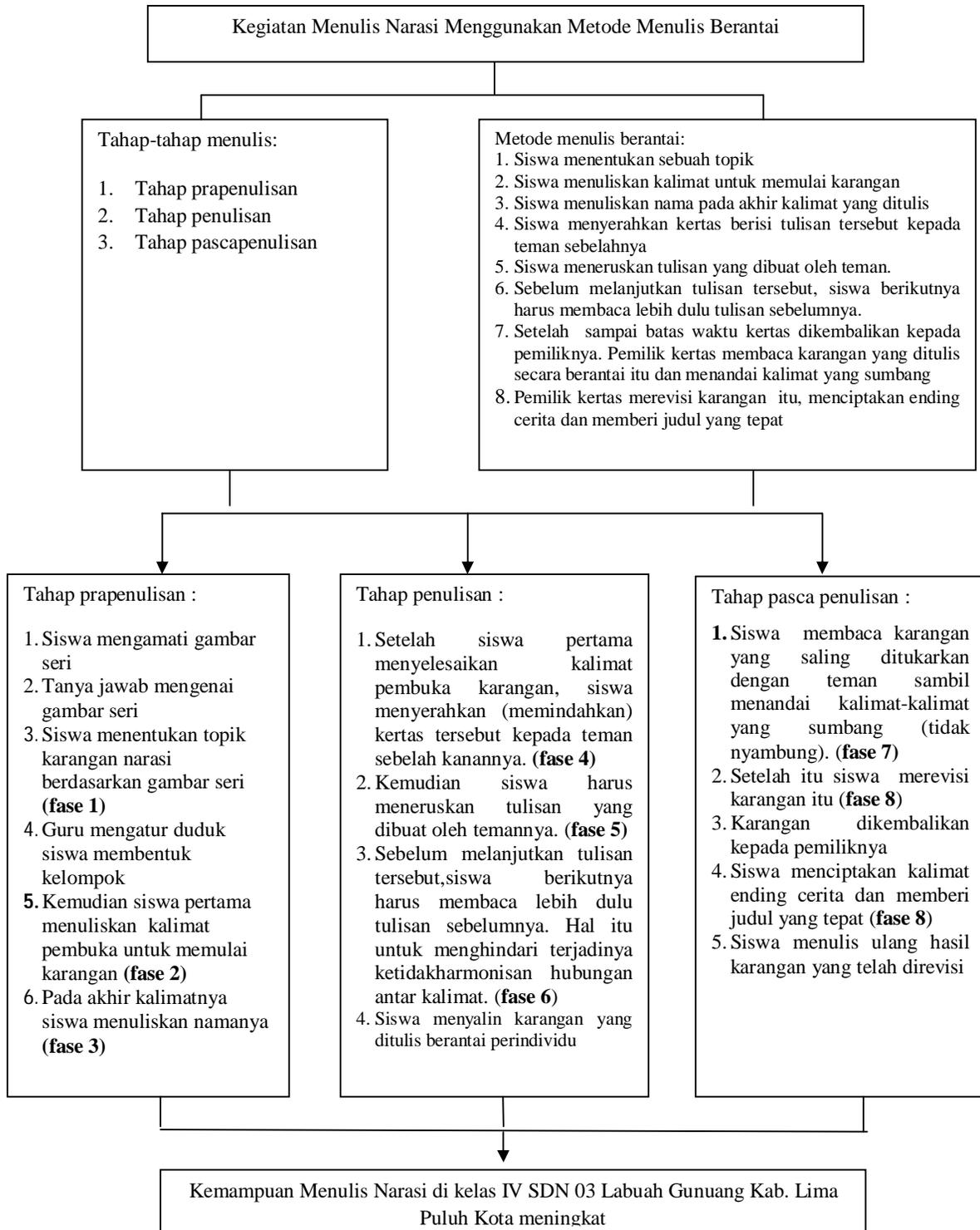
Pada tahap prapenulisan, siswa mengamati gambar dan tanya jawab mengenai gambar seri yang ditampilkan guru. Kemudian siswa menentukan sebuah topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi berdasarkan gambar berseri (**fase 1**). Setelah topik didapat guru mengatur tempat duduk siswa membentuk kelompok tanpa berpindah duduk. Kemudian siswa pertama diminta menuliskan kalimat pembuka untuk memulai karangan narasi pada sebuah kertas lembar tugas (**fase 2**). Pada akhir kalimatnya siswa menuliskan namanya (**fase 3**).

Selanjutnya pada tahap penulisan, setelah siswa pertama menyelesaikan kalimat pembuka karangan, siswa diminta menyerahkan (memindahkan) kertas berisi tulisan tersebut kepada teman sebelah kanannya. Begitu pula siswa pertama lainnya (**fase 4**). Kemudian siswa yang berada di sebelahnya tersebut harus meneruskan tulisan yang dibuat oleh temannya (**fase 5**). Sebelum melanjutkan tulisan tersebut, siswa berikutnya harus membaca lebih dulu tulisan sebelumnya. Hal itu untuk menghindari terjadinya ketidakharmonisan hubungan antar kalimat (**fase 6**). Begitu seterusnya. Setelah karangan selesai, siswa menyalin karangan yang ditulis secara berantai perindividu.

Berikutnya kegiatan saat tahap pascapenulisan. Siswa membaca karangan yang saling ditukarkan dengan anggota kelompok lain sambil menandai kalimat-kalimat yang sumbang (tidak nyambung) (**fase 7**). Setelah itu siswa merevisi karangan (**fase 8**). Kemudian karangan dikembalikan kepada pemiliknya. Lalu siswa menciptakan kalimat ending cerita dan memberi judul yang tepat untuk karangannya (**fase 8**).

Secara umum gambaran dari penjelasan di atas dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peningkatan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota terjadi setelah dilakukan pembelajaran menulis narasi menggunakan metode menulis berantai.

1. Tahap Prapenulisan

Peningkatan kemampuan menulis narasi menggunakan metode menulis berantai di kelas IV SDN03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahap prapenulisan dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh. Pada siklus I tahap prapenulisan nilai aktivitas guru yang diamati oleh observer adalah 79,16% dengan kriteria baik dan aktivitas siswa siklus I tahap prapenulisan 70% dengan kriteria cukup. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi guru agar siswa berani mengemukakan pendapatnya serta kurangnya bimbingan guru ketika siswa duduk berkelompok.

Guru melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Persentase aktivitas guru pada siklus II meningkat menjadi 87,50% dengan kriteria sangat baik dan aktivitas siswa meningkat menjadi 83,33% kriteria baik.

Nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa pada tahap prapenulisan siklus II lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada siklus I. Pada siklus I tahap prapenulisan adalah 75 dan pada siklus II nilai yang diperoleh adalah 85,94. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode menulis

berantai dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi di kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Tahap Penulisan

Peningkatan kemampuan menulis narasi pada tahap penulisan dapat dilihat dari penilaian aktivitas guru pada siklus I dengan persentase 75% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Sedangkan pada aspek siswa meningkat dari 62,5% pada siklus I menjadi 81,25% pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan aktivitas guru maupun siswa dari siklus I ke siklus yang ke II. Peningkatan terjadi karena siswa telah termotivasi untuk menulis dan guru telah membimbing siswa menulis sesuai dengan kalimat sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa berkelompok siklus I tahap penulisan adalah 67,50 dan siklus II nilai yang diperoleh siswa 78,75. Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan metode menulis berantai dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam tahap penulisan.

3. Tahap Pascapenulisan

Peningkatan kemampuan menulis narasi menggunakan metode menulis berantai di kelas IV SDN03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahap pascapenulisan dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh. Pada siklus I persentase aktivitas guru yang diamati oleh observer 75% meningkat pada siklus II menjadi 90%. Aktivitas siswa pada siklus I 70%, meningkat pada siklus ke-II dengan nilai 85%. Pada tahap

pascapenulisan siklus I masih ada siswa yang belum melakukan revisi karangan secara maksimal sedangkan pada siklus II siswa sudah mulai melakukan revisi kata, kalimat maupun EYD yang kurang tepat pada karangan.

Nilai rata-rata kemampuan siswa pada tahap pascapenulisan siklus II lebih tinggi daripada nilai rata-rata pada siklus I. Nilai rata-rata pada siklus I tahap pascapenulisan adalah 72,73 dan pada siklus II nilai yang diperoleh adalah 83,03. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode menulis berantai dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi di kelas IV SDN 03 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahap pascapenulisan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran bagi guru-guru pada setiap tahapan menulis menggunakan metode menulis berantai sebagai berikut:

1. Tahap Prapenulisan

Pada fase menentukan topik karangan diharapkan agar guru dapat memotivasi siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya terhadap topik karangan yang akan ditulisnya. Selain itu, guru hendaknya membimbing siswa duduk dengan tertib ketika dibagi berkelompok untuk menulis berantai.

2. Tahap penulisan

Pada tahap penulisan, disarankan agar guru lebih membimbing siswa dalam menulis kalimat yang baik. Diharapkan guru lebih memperhatikan penggunaan EYD dalam kalimat siswa. Guru juga hendaknya selalu memotivasi siswa untuk menulis kalimat secara mandiri tanpa bertanya-tanya kepada teman atau guru.

3. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini sebaiknya guru lebih banyak membimbing siswa ketika menandai dan merevisi bagian kata, kalimat maupun penggunaan EYD yang belum tepat dalam karangan siswa.